



## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SISWA SD

Ervina Putri Rismawati<sup>\*1</sup>, Heru Purnomo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

---

### Article Info

#### Article history:

Published Sept 26, 2023

---

#### Keywords:

Learning Models Learning Media Writing Skill

---

### ABSTRACT

Writing skill is a difficult skill to be mastered by students, especially elementary school students. In its implementation, there are still some obstacles, one of which is that there are some students who feel bored and bored during learning. The purpose of this study was to determine whether or not the use of learning models and media was effective in improving students' writing skills. The research method used is a literature study which produces descriptive data regarding the effectiveness of using methods and models for learning writing skills. The results showed that the various models and media that were applied in learning writing skills had positive responses and significant changes that made students interested and motivated to take part in learning, this shows that the use of these learning models and media works effectively in an effort to improve students' writing skills..

---

### Corresponding Author:

Ervina Putri Rismawati,  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta,  
Jl. IKIP PGRI 1 Sonosewu No. 117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
E-mail: [ervinaputrirismawati22@gmail.com](mailto:ervinaputrirismawati22@gmail.com)

---

### How to Cite:

Rismawati, E. P., Purnomo, H., (2023). Efektifitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD. *Khazanah Pendidikan-Jurnal Ilmiah Kependidikan (JIK)*, 17 (2), 293-299.

---



## 1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah hal penting bagi perkembangan siswa, perkembangan tersebut antarlain perkembangan intelektual, sosial, maupun perkembangan emosional (Hidayati, 2014). Padasemua jenjang pendidikan, Bahasa yang menjadi salah satu pelajaran yang sangat krusial yaitu bahasa Indonesia (Darmuki, 2013). Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu agar siswa mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis. Tujuan tersebut merupakan salah satu keterampilan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa (Supena dkk, 2021). Ada 4 keterampilan berbahasa dalam bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nugraha, 2019). Salah satu kemampuan siswa dalam berbahasa yaitu membaca dan menulis, hal tersebut akan sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami sebuah materi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu juga menunjukkan bahwa pentingnya siswa dalam berbahasa yaitu memiliki keterampilan dalam menulis (Rini dan Sahari, 2018).

Model pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan juga siswa guna untuk mencapai kesuksesan dalam tujuan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah rancangan atau gambaran bagaimana guru memberikan lingkungan pembelajaran yang membuat siswa menjadi berkembang (Sugiono, 2008). Model pembelajaran ini di dalamnya mengandung langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah kompetensi dari hasil belajar yang efisien dan efektif. Menurut (Khoerunisa 2020) model pembelajaran merupakan desain yang disusun menggunakan desain interaksi dan tidak bisa digantikan dengan desain informasi. Model pembelajaran juga mengandung beberapa unsur pendukung yaitu mengenai teori-teori psikologis, pengetahuan dan teori prinsip pembelajaran. Model pembelajaran merupakan sebuah pola pembelajaran untuk menyusun dan membimbing pembelajaran di dalam jangka waktu Panjang (Masyhuril, 2020).

Menentukan model pembelajaran, dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus bisa menentukan media sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang akan digunakan untuk mempermudah guru dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran tersebut. Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendorong siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal (Daryanto, 2018). Pada zaman sekarang ini guru dipermudah dengan munculnya berbagai macam media pembelajaran salah satunya yaitu media pembelajaran digital. Guru sudah mengalami masa peralihan dari yang dulunya menggunakan media pembelajaran yang dibuat secara manual beralih ke media pembelajaran yang menggunakan teknologi (Hayati, 2017). Media digital ini dibuat dengan menggunakan teknologi agar lebih memudahkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dengan diciptakannya media pembelajaran digital ini guru dituntut untuk menciptakan bahan ajar yang lebih kreatif dan inovatif (Okra, 2019).

Menulis merupakan kemampuan yang akan tercipta karena adanya pembiasaan dan harus dimulai dari jenjang sekolah terutama sekolah dasar (Anne, 2014; Mundxiro, 2013). Kemampuan dalam menulis dijadikan sebuah kemampuan lanjut setelah siswa menguasai kemampuan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, membaca (Sukirman, 2020). Pembelajaran menulis pada jenjang sekolah dasar biasanya dilakukan atau dipublikasikan melalui tindakan secara langsung oleh siswa dalam menulis. Salah satu cakupan kemampuan yang harus tercipta pada pembelajaran menulis di sekolah dasar kelas 1 ini adalah menulis materi suku kata (Tarigan, 2018). Di dalam proses menulis ini sangat membutuhkan perhatian dari guru dan pihak pengajar lainnya, karena keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran Bahasa yang cukup kompleks.

Pembelajaran menulis yang efektif pada siswa SD sangat penting karena membantu siswa membangun dasar yang kuat untuk kemampuan menulis mereka di masa depan. Selain memberikan manfaat langsung dalam komunikasi dan pemahaman bahasa, pembelajaran menulis juga berperan dalam pengembangan kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan akademik yang esensial dalam perkembangan pendidikan siswa SD (Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L.

D. S. 2010). Menentukan strategi yang baik untuk keterampilan menulis siswa sangat penting karena Strategi yang baik dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis dengan cara yang efektif dan efisien, Strategi yang baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis yang komprehensif, siswa dapat merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar menulis. Strategi yang menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat memicu minat mereka dalam menulis serta Strategi yang baik untuk keterampilan menulis juga melibatkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Menulis yang baik melibatkan proses berpikir yang analitis, pemecahan masalah, dan evaluatif (Latae, A., & Barasandji, S. 2014).

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal, penting bagi pendidik untuk menentukan strategi pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Strategi yang efektif membantu membangun dasar yang kuat bagi perkembangan keterampilan menulis siswa. Saat ini, ada berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajar menulis kepada siswa SD. Namun, belum ada konsensus yang jelas mengenai strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada tingkat ini. Penting untuk melakukan analisis literatur yang komprehensif guna mengidentifikasi dan menganalisis teori dan hasil penelitian terkait strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa SD dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka (Ani, Ni Kadek Kisri, I Wyn. Darsana, IGA. Agung Sri Asri. 2017). Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif.

Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan diri mereka dengan lebih baik, baik secara verbal maupun tertulis, yang membantu dalam pengembangan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh (Iskandar, I. 2018).

Proses menulis ini membantu siswa dalam memperbaiki kemampuan berpikir kritis mereka. Kemampuan menulis yang baik juga mendukung perkembangan keterampilan akademiknya. Misalnya, siswa yang mampu menulis dengan baik akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam membaca, memahami materi pelajaran, serta mengorganisir dan menyusun gagasan dalam bentuk laporan atau tugas-tugas lainnya. Menulis juga membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir visual. Dengan menggambar kan pikiran dan ide-ide mereka melalui tulisan, siswa belajar untuk menghubungkan antara representasi visual dengan ide-ide mereka sendiri. Hal ini berkontribusi pada pengembangan pemikiran abstrak dan kemampuan mengenali dan menganalisis pola-pola visual (Huda 2019). Melalui menulis, siswa SD diajak untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi. Mereka harus mengorganisir ide-ide mereka, mengembangkan argumen yang terstruktur, dan menyusun pendapat mereka dengan alasan yang jelas.

Sedangkan pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan kunci yang perlu dikuasai oleh siswa di semua tingkatan pendidikan. Kemampuan menulis yang baik tidak hanya mempengaruhi kemampuan komunikasi siswa, tetapi juga merupakan peran penting dalam perkembangan kognitif dan kreativitas mereka (Nanang, 2015). Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan peneliti pendidikan untuk memahami strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa SD. Pada tingkat ini, siswa baru pertama kali terkena pelajaran menulis yang lebih terstruktur dan formal (Iskandar, 2018). Pembelajaran menulis memiliki banyak manfaat penting bagi siswa SD. Kemampuan menulis yang baik memungkinkan siswa untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan mereka dengan jelas dan efektif. Melalui menulis, siswa dapat mengungkapkan diri mereka dengan lebih baik, baik secara verbal maupun tertulis, yang membantu dalam pengembangan kemampuan komunikasi mereka secara menyeluruh (Restu, 2016).

Pembelajaran menulis membantu siswa untuk memperluas kosakata mereka, memahami struktur kalimat yang benar, serta mengasah pemahaman tata bahasa dan ejaan. Dengan menulis secara teratur, siswa SD dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan memperoleh keterampilan bahasa yang lebih baik (Utami, 2019). Melalui menulis, siswa diajak untuk berpikir secara kritis dan menganalisis informasi. Mereka harus mengorganisir ide-ide mereka, mengembangkan argumen yang terstruktur, dan menyusun pendapat mereka dengan alasan yang jelas. Menulis mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka. Siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis naratif, membuat cerita, puisi, dan berbagai jenis tulisan kreatif lainnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengungkapkan diri mereka dengan cara yang unik dan mengasah kemampuan berpikir kritis serta berimajinasi (Ningrum et al. 2023).

Keterampilan menulis juga disebut sebagai keterampilan paling akhir dalam aspek keterampilan Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling akhir setelah membaca, menyimak, dan mendengarkan. Maka dari itu, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang termasuk susah dikuasai oleh siswa dan kebanyakan siswa akan merasa jenuh apabila dalam pembelajaran keterampilan menulis ini guru menyampaikan secara monoton tanpa ada media pembelajaran yang menarik (Suparno, 2019). Keterampilan menulis tidak datang secara tiba-tiba kepada setiap orang, namun keterampilan menulis ini perlu ditingkatkan dengan latihan yang diberikan oleh guru (Arifin, 2020). Fungsi media pembelajaran dalam keterampilan menulis siswa ini sebagai media perangsang, sehingga keinginan siswa dalam menulis dapat terdorong untuk tertarik dan juga terampil dalam menulis. Sehingga model dan media pembelajaran harus terus dikembangkan oleh guru karena hal tersebut sangat berperan penting dalam keterampilan menulis siswa SD (Suwardi, 2019).

## 2. METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan, mencari, atau mendapatkan data yang dipakai dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama. Metode studi literatur digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis literatur yang relevan dengan topik penelitian, yaitu Efektifitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal, artikel, buku, dan laporan penelitian terkait. Selanjutnya, literatur tersebut dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi teori-teori pendidikan, konsep pembelajaran menulis, strategi pembelajaran, dan hasil penelitian yang relevan. Informasi yang relevan dari setiap sumber literatur dikumpulkan dan disintesis untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang Efektifitas Penggunaan Model dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SD. Metode studi literatur memberikan landasan yang kuat untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menghasilkan rekomendasi yang berdasarkan pada temuan literatur yang ada.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektifitas merupakan suatu keberhasilan dalam mencapai tujuannya. Suatu organisasi sudah beroperasi secara efektif jika mencapai tujuannya (Mardiasmo, 2017). Istilah efektifitas dalam hal ini biasanya digunakan dalam manajemen pendidikan, efektifitas dapat dipandang dari suatu pencapaian yang telah ditargetkan. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di SD adalah Bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan menulis (Indihadi, d. 2018). Menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena memerlukan penulisan dan pengorganisasian apa yang ditulis kemudian dituangkan ke dalam berbagai Bahasa tulis. Dalam hal ini guru berperan merencanakan proses pembelajaran, guru juga dituntut agar dapat meningkatkan potensi siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD (Mirnawati, 2017).

Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai oleh siswa karena kegiatan menulis tersebut melibatkan kemampuan menyusun pikiran yang nantinya akan dituangkan ke dalam tulisan (Mirnawati, L. B. 2019). Dalam sekolah dasar masih terdapat siswa yang masih belum berhasil dalam mengkomunikasikan pesan ke dalam tulisan. Selain keterbatasan menggunakan Bahasa, mereka masih menghadapi kesulitan dalam menyampaikan informasi berdasarkan yang dimaksud. Selain itu, sampai saat ini sebagian besar guru masih melakukan pembelajaran yang kurang menarik, sehingga pembelajaran menulis membuat siswa menjadi cepat bosan (Indihadi,

D. 2018). Selama kegiatan menulis di sekolah dasar, guru harus menentukan topik, kemudian siswa diminta untuk memilih topik tersebut sebagai dasar penulisan. Melalui pembelajaran tersebut, siswa menjadi sulit dalam menulis karena harus mengikuti topik yang ditentukan oleh guru, hal tersebut justru menghambat kreativitas siswa dalam mengembangkan idenya secara optimal (Dayu & Anggrasari, 2017).

Guru merupakan peran penting dalam meningkatkan keterampilan menulis. Untuk mencapai tujuan mengembangkan keterampilan menulis, maka diperlukan pembelajaran agar siswa lebih kreatif, aktif, dan menarik (Pradnyawathi, N, 2019). Dengan hal tersebut pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila guru memiliki strategi pembelajaran yang inovatif yang akan membuat siswa tidak mudah bosan dalam pembelajaran (Rahmat, A.S. 2017). Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis adalah dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat menulis siswa (Dayu & Anggrasari, 2017). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya berbagai macam strategi, model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD.

#### **Peran Media Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD**

Salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran menulis yaitu dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan minat menulis siswa SD. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat membantu proses pembelajaran (Rahmat, A.S. 2017). Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa (Lailiyah, N. dkk 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat sebagai penunjang proses kegiatan pembelajaran agar materi dapat dipahami oleh siswa. Saat ini tidak semua siswa mampu untuk menuangkan semua ide dan pikiran ke dalam tulisan (Kiuk, Y, dkk. 2021).

Salah satu alat yang dapat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa yaitu media audio visual, media tersebut tidak hanya berupa suara dan gambar, akan tetapi media ini mencakup keduanya yaitu suara dan gambar. Melalui kolaborasi antara suara dan gambar, keduanya menjadi satu kesatuan yang utuh, dalam media sering juga di sebut dengan audiovisual (Salsabila, U, dll. 2020). Sehingga media tersebut dipandang memiliki kemampuan yang lebih baik dari media yang lainnya, karena media ini dapat meningkatkan imajinasi siswa dalam proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan menulis. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Lestari, A. 2017), menunjukkan bahwa dengan memakai media audio visual dalam keterampilan menulis siswa SD, media tersebut efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis, dengan adanya suara dan gambar pada media tersebut sesuai dengan anak-anak yang masih suka bermain daripada menulis.

Media yang merupakan sekumpulan gambar yang dirancang dan menghasilkan gerakan serta suara merupakan media animasi. Media ini berisi pembelajaran yang akan ditampilkan menggunakan proyektor (Hambali, S, dkk. 2020). Media animasi memiliki keunggulan dalam menggabungkan elemen seperti audio, video, gambar, dan juga teks. Dengan media tersebut dapat menampung siswa dengan tipe auditif, visual, dan kinestetik (Efendi, N.M. 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hambali, S. dkk. 2020) bahwa keterampilan menulis siswa terjadi perubahan yang signifikan yaitu perubahan yang meningkat dari sebelumnya karena dengan adanya media animasi tersebut. sehingga secara tidak langsung, peran media animasi berjalan dengan efektif dalam proses pembelajaran siswa SD lebih tepatnya dalam pembelajaran menulis.

Media Big Book juga merupakan media yang dapat merangsang siswa untuk menulis. Buku besar merupakan buku yang mempunyai teks dan gambar yang berukuran besar. Pop up merupakan bagian gambar yang memiliki elemen 3 dimensi (Dayu, Pratiwi. 2021). Keunggulan dalam media Big Book yaitu memberikan kesan pembelajaran yang efektif bagi siswa karena menjadi sebuah hal baru untuk menarik siswa menjadi antusias saat pembelajaran (Ningrum & Hariani. 2020). Penggunaan Big Book dalam pembelajaran ini diharapkan dapat merangsang daya pikir dan imajinasi siswa sehingga dapat memunculkan ide-ide yang dapat dituliskan menjadi bentuk cerita. Pada hasil

penelitian yang telah dilakukan oleh (Dayu, D. P. K., 2017) bahwa terjadi perubahan positif terhadap keterampilan menulis siswa SD dengan adanya media Big Book tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga media pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa, guru dapat memilih media apa saja yang cocok dan tepat untuk diajarkan kepadasiswa sesuai dengan karakteristik siswanya. Kemudian kriteria terpenting dalam memilih mediapembelajaran adalah menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karenatujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran secara efektif.

#### **Penggunaan Model Pembelajaran Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa SD**

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan langkah- langkah untuk mengorganisasikan pengalaman belajar yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran sendiri merupakan pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Pemahaman guru dalam model pembelajaran masa sekarang masih kurang, guru kebanyakan tidak menggunakan model pembelajaran terutama saat pembelajaran menulis. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa SD adalah dengan menggunakan model pembelajaran multiliterasi (Ibadullah Malawi & Ani Kadarwat 2017). Dengan adanya model pembelajaran multiliterasi untuk memberikan informasi (Saputro et al., 2021) merespon kondisi lingkungan siswa dan memberikan landasan bersama untuk mendesain unit pendidikan di era digital abad ke-21 yang melalui dukungan UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 No.19 Belajar merupakan proses berinteraksi antara siswa, pendidik, dan lingkungan belajar.

Sebagai contoh guru dapat menyajikan tulisan yang baik dan memberikan penjelasan mengenai struktur, penggunaan kata-kata, dan tata bahasa yang tepat. Siswa kemudian dapat mengikuti contoh tersebut dan mencoba menulis dengan pola yang serupa. Guru dapat memperkenalkan model tulisan yang baik kepada siswa (Dafit, F. 2017). Model tersebut bisa berupa cerita pendek, paragraf deskriptif, atau kalimat-kalimat sederhana yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa kelas. Guru dapat membacakan atau menunjukkan contoh tulisan tersebut kepada siswa. Setelah memperkenalkan model tulisan, guru dapat membantu siswa untuk menganalisis struktur dan karakteristik tulisan tersebut. Misalnya, guru dapat mengajukan pertanyaan seperti "Bagaimana penulis memulai tulisannya?" atau "Apa kalimat-kalimat yang digunakan untuk menggambarkan objek tersebut?" Hal ini membantu siswa memahami komponen-komponen penting dalam menulis. Siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi unsur bahasa dan tata bahasa yang digunakan dalam model tulisan (Aminu, Y. 2020). Hal ini membantu siswa untuk memperhatikan detail-detail penting dalam menulis. Setelah memahami model tulisan, siswa dapat diminta untuk mencoba menulis dengan mengikuti pola yang sama.

Guru dapat memberikan topik menulis yang terkait dengan model tulisan yang telah dipelajari. Misalnya, jika model tulisan berupa cerita pendek tentang hewan peliharaan, siswa dapat diminta untuk menulis cerita pendek tentang hewan peliharaan mereka sendiri. Setelah siswa menyelesaikan tulisannya, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru dapat memperhatikan kelebihan dan kekurangan dalam tulisan siswa dan memberikan saran perbaikan (Untari 2017). Siswa kemudian dapat merevisi tulisan mereka berdasarkan umpan balik yang diberikan. Setelah revisi, siswa dapat berbagi hasil tulisan mereka dengan teman sekelas atau audiens lainnya. Guru dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk membacakantulisan mereka di depan kelas atau membuat pameran tulisan. Hal ini memberikan pengalaman berbagi tulisan dan membangun kepercayaan diri siswa dalam menulis. Strategi Model Tulisan membantu siswa kelas 1 untuk memahami struktur dan karakteristik tulisan yang baik. Dengan melihat contoh-contoh yang baik, siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan mengikuti pola yang telah ditunjukkan. Melalui praktik dan umpan balik yang konstruktif, siswa dapat terus meningkatkan kemampuan (Kustiyah 2014).

Berdasarkan model multiliterasi melalui pembelajaran di SD, siswa tidak hanya memilikisatu kemampuan akan tetapi juga berbagai macam kemampuan seperti akademik, intelektual, sikap, dan kepribadian. Multiliterasi juga merupakan jembatan dalam mengembangkan siswa untuk hidup di abad ke 21. Kemampuan belajar dan kehidupan di abad 21 ditandai dengan 4 halpenting yaitu kemampuan berfikir kritis, kemampuan memahami tingkat lanjut, kerjasama dan komunikasi (Abidin 2018, hlm 61). Tujuannya yaitu untuk menciptakan karakter peserta didik agar mampu menjalani beragam perannya dalam kehidupan, baik di sekolah, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat (Untari 2017). Keterampilan menulis perlu dikembangkan dan di tingkatkan, namun pada kenyataannya kemampuan menulis pada siswa SD saat ini belum sesuaidengan kemampuan yang diharapkan dalam kurikulum. Salah satu yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara memperkenalkan model pembelajaran yang inovatif menggunakan pikiran saat pembelajaran menulis cerita.

Guru mempunyai tugas untuk melaksanakan, merencanakan serta mengevaluasi dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran juga tidak lepas dari materi. Guru harus mampu mengembangkan materi pemerintah untuk menyukseskan implementasi kurikulum 2013 (Taufina 2020). Dalam pengembangan model pembelajaran terdapat 3 tahapan yaitu perancanganmodel, pendefinisian model, serta pengembangan model. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kreatif menggunakan peta pikiran yang dapat diterapkan oleh guru dalam merancang

proses pengembangan pembelajaran di SD. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD, karena Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia (Farhrohman 2017). Pencapaian tujuan pengembangan menulis memerlukan pembelajaran agar siswa lebih aktif, efektif, kreatif, dan menyenangkan. Pembelajaran ini melatih imajinasi peserta didik untuk menulisnya. Model pembelajaran dirancang untuk merinci dan menggambarkan proses penciptaan kondisi lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan cara yang menyebabkan perubahan dan perkembangan salah satunya ialah menerapkan model pembelajaran PAKEM (Laksmi, 2020).

PAKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Pada era globalisasi saat ini, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat mempengaruhi pola pikir dan perilaku sebagian masyarakat, khususnya pada generasi muda sehingga diperlukan suatu pembelajaran yang tetap memiliki nilai kearifan lokal. Selain itu pimpinan sekolah juga perlu memberikan fasilitas untuk menunjang belajar siswa yang maksimal guna untuk meningkatkan kemampuan siswa dan mutu sekolah (Ani, 2017). Model PAKEM juga sangat berpengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis siswa SD karena juga merupakan model pembelajaran yang dapat memuat 4 aspek yaitu Aktif, Kreatif, Efektif, dan juga Menyenangkan (Pradnyawathi, N. N. C., Agustika, G. N. S. 2019).

#### **Strategi Guru Dalam Menerapkan Media dan Model Pembelajaran Guna Meningkatkan Keterampilan Menulis di SD**

Keterampilan menulis sangat berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, untuk menguasai keterampilan menulis harus memiliki pengalaman yang banyak, pengalaman tersebut bisa didapatkan dengan membaca buku, artikel, berita, ataupun web. Keterampilan menulis di bagi menjadi keterampilan menulis dasar dan keterampilan menulis lanjutan. Keterampilan menulis dasar menekankan pada penelusuran, penebalan, peniruan dan penyelesaian. Sedangkan keterampilan menulis lanjutan fokus pada menuliskan, mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk percakapan (Nyoman Dwi, 2019). Keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan isi hati dan pikiran kita melalui Bahasa tulisan sehingga dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain (Susanto, 2017). Oleh karena itu, pembelajaran menulis di SD terutama pada kelas rendah sangat penting dan membutuhkan bimbingan guru atau pendidik agar bisa tercapainya pembelajaran menulis guru bisa menggunakan strategi yaitu strategi menulis terbimbing agar bisa meningkatkan keterampilan menulis pada siswa SD.

Strategi menulis terbimbing merupakan strategi pembelajaran menulis yang di mana guru menjadi titik fokus utama, pada strategi ini guru harus bisa mengarahkan dan membimbing siswanya dalam memahami setiap tahapan menulis yang akan dijalani oleh siswa (Palupi, 2017). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menulis dengan metode terbimbing di SD ada 4 yaitu persiapan, menulis penyutungan dan berbagi sesama teman (Apriani 2017). Dalam menulis yang terarah, ada 5 tahap kegiatan yaitu, pra-menulis, menyusun, meningkatkan, mengedit, dan menerbitkan (Dessy, 2019). Dengan adanya strategi pembelajaran terbimbing ini sangat bermanfaat untuk dilaksanakan bagi siswa SD karena siswa SD pada dasarnya masih memerlukan bimbingan serta arahan dari guru atau pendidik dalam melakukan kegiatan menulis, selain itu strategi menulis terbimbing ini sangat bermanfaat untuk berkembangnya siswa SD terutama pada keterampilan menulis yang menjadikan siswa tersebut menjadi aktif (Motita 2017). Kegiatan menulis dengan strategi terbimbing memberikan siswa kesempatan untuk menulis seluas mungkin, di bawah arahan seorang guru atau pendidik, oleh karena itu siswa akan merasa bertanggung jawab atas hasil tulisan mereka sendiri (Dessy, 2019).

#### **4. KESIMPULAN**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa kemampuan-capaian kompetensi yang harus di capai dari guru maupun siswa. Untuk mencapai kompetensi itu diperlukan keterampilan dari seorang guru atau pendidik dalam menjadi nahkoda dalam pembelajaran di kelas. Guru dituntut harus bisa menggunakan model dan media pembelajaran apa yang tepat serta menarik bagi siswanya agar siswa menjadi lebih bersemangat saat belajar. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk di ajarkan pada siswa SD. Selain itu perlu adanya strategi yang harus dilakukan oleh guru seperti pada saat pemilihan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa SD. Berbagai model dan media pembelajaran dapat diterapkan oleh guru dan pendidik namun dapat juga disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Untuk menguasai keterampilan menulis perlu adanya pengalaman yang banyak, pengalaman tersebut bisa didapatkan melalui membaca buku, membaca web, ataupun membaca berita dan artikel. Dan untuk bisa tercapainya tujuan dari keterampilan menulis, guru dapat memilih model, media, dan juga strategi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa SD

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Dayu, D. P. K., & Pratiwi, C. P. (2021). Media Big Book Writing Berbasis Culture Learning Pada Pembelajaran Menulis. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 3(1).
- Dafit, F. (2017). Keefektifan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Multiliterasi. *GERAM*, 5(1), 49-57.
- Arum, M. I. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5–9.
- Dwi Putri, N., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218.
- Huda, R. (2019). Comparative Study Between Jigsaw Technique and Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) in Reading Comprehension. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasadan Sastra*, 4(1), 1.
- Iskandar, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Strategi Modelling. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 1(1), 91–104.
- Eliyanti, E., Taufina, T., & Hakim, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi dengan Menggunakan Mind Mapping dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 838-849.
- Ati, A. P., Cleopatra, M., & Widiyanto, S. (2020). Strategi pembelajaran dan pengajaran menulis bahasa Indonesia: Tantangan di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Samasta*
- Kadir, D. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), 93.
- Kiuk, I.G.W, S., & L. D. S., A. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Strategi Please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10.
- Kustiyah. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Huruf Abjad Melalui Teknik Menulis di Udara pada Siswa Kelas 1B SDN Klatakan 02 Jember. *Jurnal Pancaran*, 3(2), 195–204.
- Latae, A., & Barasandji, S. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Siswa Kelas 1 SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali, 2(4), 199–213.
- Natalita, R. K., Situngkir, N., & Rabbani, S. (2019). Meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung dengan menggunakan metode drill pada siswa kelas 1 SD. *Journal of Elementary Education*, 02(January), 18–25.
- Aminu, Y. (2020). Pengembangan Model Jerold Melalui Kartu Kalimat Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Siswa Kelas V SD. *Syntax Idea*, 2(2), 98-103
- Ningrum, D. K., Trisiana, A., & Ningrum, R. W. (2023). Analisis Pembelajaran Menulis Permulaan dengan Metode SAS pada Peserta Didik Kelas I MITQ Al-Kautsar Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Journal on Education*, 5(3), 6697–6708.
- Setiawati, I. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Kreatif Pada Siswa Kelas 4 Dan 5: Studi Multikasus di MIN Rejotangan dan SDN 1 Rejotangan Tulungagung. *Jurnal Dinamika Penelitian*, 16(1).
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2018). Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis (Y. N. I. Sari (Ed.); 2nd Ed.). Jakarta: Bumi Aksara
- Andyani, N., Saddhono, K., & Mujiyanto, Y. (2017). Peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media audiovisual pada siswa sekolah menengah pertama. *Basastra*, 4(2), 161-174.
- Ani, Ni Kade Kisri, I Wyn. Darsana, IGA. Agung Sri Asri. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Berbasis Tri Hita Karana terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V. *eJournal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol: 5 No: 2 Hal. 1-10.*
- Kiuk, Y., Suputra, I. G. W., & Adnyani, L. D. S. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan menulis melalui strategi please. *Indonesian Gender and Society Journal*, 2(1), 10-17. Kurniaman, O., Nasution, A. S., & Antosa, Z. (2021). Pengaruh Strategi Pow+ C-Space Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V Di Sdn 102 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1451-1462.
- Hambali, S., Akib, E., & Azis, S. A. (2020). Pengaruh Media Animasi Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas V SD Se-Kota Makassar. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(6), 182-191.
- Wulandary, K. L. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Multiliterasi (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Yafi, M. A., Santoso, A., & Mudiono, A. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Penerapan Model Stad Berbantu Media Gambar Seri Pada Siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(11), 1504-1508.
- Zulela, M. S., Siregar, Y. E. Y., Rachmadtullah, R., & Warhdani, P. A. (2017). Keterampilan menulis narasi melalui pendekatan konstruktivisme di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112- 123.